
**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
BERBAHASA PADA ANAK *SPEECH DELAY* USIA 4-5 TAHUN**

⁽¹⁾Nurhabibah, ⁽²⁾Nur Asiah, ⁽³⁾Istiarsyah

^(1,2)STAI Darul Hikmah Aceh Barat ⁽³⁾Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

Email: ¹nurhabibah@staidarulhikmah.ac.id ²nura24694@gmail.com

³istiarsyah@ummah.ac.id

ABSTRACT

Early childhood is the golden age, which is the most important period in a child's growth and development. Early childhood education must be designed to match their developmental stage. However, based on available data, around 5-10% of children worldwide experience speech or language delays at certain ages. Therefore, the role of parents is crucial in developing language intelligence in children with speech delays aged 4-5 years. The purpose of this study is to determine the role of parents in developing language intelligence in speech-delayed children aged 4-5 years. This study is a field study analyzed through qualitative descriptive methods. The data analysis technique involves three steps: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The respondents in this study were 3 parents and 3 children. Data were collected through observation and interviews. Based on the results of the study, the efforts made by parents include creating an environment that supports language development, providing quality time for verbal interaction, utilizing learning media, providing opportunities for social play, and seeking professional help. The conclusion of this study is that parents play a very important role in developing the language intelligence of children who experience speech delays. This study has significant implications both theoretically and practically. Theoretically, the findings contribute to a deeper understanding of the role of parents in developing language intelligence in children with speech delays.

Keywords: *Role of Parents, Language Intelligence, Speech Delay*

ABSTRAK

Masa usia dini merupakan masa *golden age* merupakan masa terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan usia dini harus dirancang agar sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Namun, berdasarkan data yang tersedia, sekitar 5-10% anak di dunia mengalami keterlambatan bicara atau bahasa pada usia tertentu. Oleh karena itu, sangat penting peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan berbahasa pada anak *speech delay* usia 4-5 tahun. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan berbahasa pada anak *speech delay* usia 4-5 tahun. Kajian ini merupakan kajian lapangan yang dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil kajian, adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua yaitu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa, memberikan waktu berkualitas untuk interaksi verbal, memanfaatkan media pembelajaran, menyediakan kesempatan untuk bermain sosial, dan mendapatkan bantuan profesional. Kesimpulan daripada kajian ini, orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan berbahasa anak yang mengalami *speech delay*. Kajian ini memiliki signifikansi yang penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam mengenai peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan berbahasa pada anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*).

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Kecerdasan Berbahasa, Speech Delay*

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebelum anak memasuki sekolah dasar yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun diselenggarakan melalui pembinaan agar dapat memiliki pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Mencetak generasi unggul ditengah persaingan global dapat dilakukan dengan jalan menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kesanggupannya atau tingkat perkembangannya.¹ Kemudian, pada masa usia dini merupakan masa *golden age* merupakan masa terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh sebab itu, pendidikan pada usia dini harus dirancang agar sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Berdasarkan data yang tersedia, sekitar 5-10% anak-anak di dunia mengalami keterlambatan bicara atau bahasa pada usia tertentu. Prevalensinya bervariasi berdasarkan negara, metode diagnosis dan definisi yang digunakan. Keterlambatan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal seperti gangguan neurologis,

maupun eksternal seperti kurangnya stimulasi dari lingkungan sekitar, khususnya orang tua (*American Speech-Language-Hearing Association. 2020*). Perkembangan merupakan kemampuan dalam hal struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan memiliki pola yang teratur dan dapat di prediksi, yang merupakan hasil dari proses pematangan. Perkembangan juga menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel, jaringan, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing

dapat memenuhi fungsinya. Bahasa merupakan salah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk dapat berinteraksi dengan satu sama lain.

Hurlock mengatakan bahwa bahasa merupakan sistem pengucapan, gagasan, dan emosi yang tersistematis dan teratur yang digunakan untuk berbicara, mendengarkan, membaca merupakan gagasan dari bahasa dan menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan menurut Darjowidjojo, pemahaman linguistik dan kemampuan bahasa alamiah yang diperoleh anak ketika mempelajari bahasa ibunya saling berkaitan. Terlepas dari awal perkembangan bahasa, yang sering terjadi dalam berbagai masalah dialami anak-anak yaitu mereka berjuang dengan pemerolehan bahasa baik dalam hubungannya dengan pengaruh internal atau eksternal. Masalah ini sering muncul ketika guru dan keluarga gagal memberikan perhatian yang memadai kepada anak yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa.

Perkembangan berbahasa suatu kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada sesama. Maka daripada itu, bahasa sangat mempengaruhi perkembangan pada anak. Keterlambatan berbahasa pada anak tidak dapat dianggap sebagai masalah yang sepele karena anak akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan lingkungannya. Saat anak berusia 4-5 tahun seharusnya anak sudah mampu menguasai banyak kosa-kata tetapi tidak menutup kemungkinan sebagian anak ditemui dilapangan tidak mampu menguasai banyak kosakata,

Pada dasarnya perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting dan harus dikembangkan sejak usia dini untuk dasar anak memahami suatu informasi dilihat,

ditulis, dibaca, dan didengar serta kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari berjalan dengan baik. Pengajaran bahasa bagi anak prasekolah adalah suatu aktivitas atau proses penguasaan pengetahuan keterampilan belajar mengajar yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dalam keterampilan bahasa anak. Adapun karakteristik pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu berbicara menggunakan kalimat sederhana (4-5 kata), senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana, menyebut nama, jenis kelamin dan umur, mengerti bentuk pertanyaan dan menggunakan kata tanya, dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu didengar dan menyebut panggilan orang tua.²

Perkembangan bahasa merupakan suatu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus pada anak usia dini, karena bahasa adalah alat utama komunikasi yang memungkinkan anak untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka kepada orang lain. Namun, pada kenyataannya tidak semua anak mengalami perkembangan bahasa yang optimal. Salah satu kondisi yang cukup sering ditemui adalah keterlambatan bicara (*speech delay*), yang dapat berdampak signifikan pada aspek-aspek lain dari perkembangan anak, seperti sosial, emosional, dan kognitif. Bahasa merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh anak. Bahasa juga merupakan bentuk aturan atau sistem lambang yang dipakai anak dalam berinteraksi, beradaptasi, saling memahami ide dan perasaan masing-masing. Bahasa dapat diungkapkan secara verbal, tertulis, dan dengan gerak tubuh. Tetapi untuk dapat menggunakan bahasa, anak terlebih dahulu harus mampu berbicara sesuai dengan tahapan

perkembangan usianya.³ Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting untuk keberlangsungan hidupnya sebagai makhluk sosial. Kemampuan berbahasa pada anak usia dini juga menyangkut dalam beberapa aspek perkembangan dasar anak usia dini. Kajian ini berusaha membahas perkembangan bahasa anak *speechdelay* secara teori dengan menganalisis kasus-kasus yang terdokumentasi dari hasil-hasil riset terpublikasi.

Bidang pengembangan bahasa dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak usia dini dikategorikan menjadi bahasa reseptif, bahasa verbal, dan keaksaraan. Pengembangan bahasa melibatkan aspek sensori motor terkait dengan kegiatan mendengar, kecakapan memahami, dan produksi suara. Anak dapat memperoleh bahasa pertama kali dari lingkungan keluarganya. Anak mulai belajar berbicara, mendengar bahkan mengenal bahasa pertama kali dari lingkungan keluarganya. Kemampuan berbicara anak seharusnya berkembang dan meningkat sesuai dengan tahapan usia anak. Maka oleh karena itu, sejak anak berusia 0-6 tahun sudah ada standar berbicara yang seharusnya dicapai oleh anak. Namun pada kenyataannya, sering ditemukan anak yang mengalami keterlambatan dalam aspek perkembangan bahasa (*Speech Delay*) tidak mencapai standar yang telah ditetapkan.

Anak usia 4-5 tahun yang mengalami *speech delay* seringkali menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan memahami dan menggunakan bahasa. Kondisi ini dapat menghambat interaksi sosial anak, pada akhirnya mempengaruhi rasa percaya diri dan kemampuan belajar anak dikemudian hari. Orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh bagi anak disaat menentukan proses kemampuan mereka dalam memperoleh bahasa,

bagaimana cara orang tua dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama dimasa pertumbuhan dan perkembangannya. Ketika orang tua tidak maksimal dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak, hal ini akan berakibat kepada aspek kemampuan berbahasa anak tersebut mengalami keterlambatan dan kemampuan komunikasi terhambat.

Keterlambatan berbicara dapat dilihat dari ketepatan dalam penggunaan kata yang ditandai dengan pengucapan yang tidak jelas dan pada saat anak berbicara terkadang anak menggunakan bahasa isyarat. Hal ini akan mengakibatkan sipendengar kesulitan dalam memahami bahasa anak tersebut. Pada kenyataannya fenomena keterlambatan berbicara pada anak menjadi suatu masalah yang sangat perlu diperhatikan oleh semua orang, terutama kedua orang tuanya. Maka daripada itu, kajian ini memfokuskan pada upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasan berbahasa anak yang mengalami *Speech Delay*

2. Metode

Penelitian ini merupakan kajian lapangan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk dapat menganalisis upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasan berbahasa

Berdasarkan hasil kajian yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan orang tua dan observasi anak, ditemukan beberapa upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasan berbahasa anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*). Adapun upaya yang

anak yang mengalami *speech delay*. Sehingga dapat mengumpulkan data yang rinci mengenai masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Gunong Buloh Kecamatan Sugaimas, Kabupaten Aceh Barat dan di Desa Pulo Teungoh Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Kajian ini telah dilakukan sejak tanggal 04 Mei – 30 September 2024. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk observasi anak dan wawancara orang tua anak. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang tua anak dan 3 orang anak yang berusia 4-5 tahun. Pemilihan dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu memilih orang tua yang memiliki anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*). Adapun kriteria pemilihan anak meliputi: 1). Anak usia 4-5 Tahun, 2). Diduga mengalami *Speech Delay* dari masyarakat sekitar, 3). Tinggal didesa tersebut dan memiliki orang tua yang bersedia berpartisipasi dalam kajian ini. Adapun teknik menganalisis data pada kajian ini, meliputi tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan

3. Hasil dan Pembahasan

dilakukan oleh orang tua yaitu dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori sebagai berikut:

a. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung Perkembangan Bahasa

Salah satu upaya paling penting yang dilakukan orang tua yaitu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak. Lingkungan yang kaya akan stimulasi verbal dapat membantu anak lebih cepat memahami dan menguasai bahasa. Orang tua yang secara aktif berkomunikasi dengan anak mereka

dapat merangsang keterampilan bahasa anak. Adapun upaya yang dilakukan yaitu berbicara secara aktif dengan anak, membaca buku cerita, mendengarkan anak dengan penuh perhatian. Hal ini seiring dengan hasil penelitian Bergman & Apfelbaum, pada penelitian menunjukkan bahwa interaksi verbal antara orang tua dan anak dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak. Orang tua yang secara aktif berbicara dengan anak, menjelaskan objek-objek di sekitar mereka, dan menggunakan berbagai jenis kosakata dapat mempercepat perkembangan bahasa anak

b. Memberikan Waktu Berkualitas untuk Interaksi Verbal

Interaksi verbal yang berkualitas antara orang tua dan anak sangat penting, terutama untuk anak-anak yang mengalami *speech delay*. Anak-anak ini seringkali membutuhkan lebih banyak waktu untuk merespon dan mengolah informasi. Oleh karena itu, orang tua yang memberikan waktu khusus untuk berbicara dengan anak dan memberi kesempatan anak untuk merespon dengan tenang dapat mempercepat perkembangan bahasa anak. Adapun upaya yang dilakukan orang tua yaitu sabar menunggu respons anak dan menggunakan kalimat pendek dan jelas.

c. Memanfaatkan Media Pembelajaran

Selain berbicara langsung dengan anak, orang tua juga memanfaatkan media pembelajaran seperti buku, gambar, mainan edukatif, dan aplikasi pembelajaran untuk merangsang perkembangan bahasa anak. Media-media ini memberikan variasi dalam metode pembelajaran yang dapat lebih menarik perhatian anak. Adapun upaya yang dilakukan seperti membaca buku cerita secara rutin, menggunakan gambar dan kartu kata, menggunakan aplikasi atau permainan edukatif. Pada penelitian Harrison, L., dan Guberman, M, mengatakan bahwa penggunaan materi yang menarik seperti buku cerita, gambar, atau mainan yang memicu anak untuk berbicara dapat mendorong anak untuk lebih aktif berbicara. Orang tua dapat

menggunakan media ini untuk mendorong anak berbicara lebih banyak dan lebih percaya diri dalam menggunakan kata-kata.

d. Menyediakan Kesempatan untuk Bermain Sosial

Bermain dengan teman sebaya merupakan cara alami yang dapat membantu anak belajar berbahasa. Orang tua yang mendorong anak untuk berinteraksi dengan anak lain, baik di lingkungan rumah atau di luar lingkungan rumah, memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar bahasa dalam konteks sosial. Adapun upaya yang dilakukan yaitu mendorong anak untuk bermain bersama teman dan mengikuti kegiatan kelompok.

e. Mendapatkan Bantuan Profesional

Banyak orang tua yang sadar akan pentingnya bantuan profesional, terutama jika anak mereka menunjukkan keterlambatan bicara yang signifikan. Oleh karena itu, orang tua yang terlibat dalam program terapi bicara atau berkonsultasi dengan profesional seperti terapis wicara dapat membantu anak mengatasi kesulitan berbicara

Adapun upaya yang dilakukan orang tua yaitu mengikuti terapi bicara dan mendapatkan saran dan informasi dari ahli perkembangan anak.

Selanjutnya dari pada hasil pengamatan yang dilakukan pada beberapa orang tua anak *speech delay*, ditemukan bahwa orang tua yang lebih terlibat secara aktif dalam pengembangan bahasa anak mereka cenderung lebih berhasil dalam mendukung anak mengatasi *speech delay*. Adapun beberapa temuan utama yaitu sebagai berikut:

1. Keterlibatan Orang Tua

Anak-anak yang orang tuanya terlibat secara aktif dalam mendukung perkembangan bahasa mereka misalnya, berbicara langsung, membaca buku, atau bermain bersama, menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih baik daripada anak-anak yang kurang mendapat stimulasi verbal.

2. Perbedaan dalam Penerapan Metode

Metode yang diterapkan oleh orang tua sangat bervariasi, namun upaya yang lebih terstruktur dan konsisten misalnya, rutinitas membaca buku setiap hari atau terapi bicara, menunjukkan hasil yang lebih signifikan dalam pengembangan kecerdasan berbahasa.

3. Pentingnya Kesabaran

Anak-anak dengan *speech delay* yang mendapat dukungan dari orang tua yang sabar dan menerima kondisi anak dengan penuh kasih sayang cenderung lebih percaya diri dan lebih termotivasi untuk berbicara. Hal ini seiring dengan Snow, C. E., mengatakan bahwa Orang tua yang sabar dan responsif terhadap usaha anak untuk berkomunikasi cenderung meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menggunakan bahasa. Respons yang cepat dan tepat terhadap komunikasi non-verbal atau kata-kata sederhana anak juga sangat penting.

4. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dari temuan kajian ini, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan berbahasa anak yang mengalami *speech delay*. Seiring dengan itu, Paul R. Amato mengatakan bahwa peran orang tua dalam memberikan dukungan emosional dan kognitif sangat penting untuk perkembangan bahasa anak.

Melalui interaksi verbal yang aktif, memberikan contoh bahasa yang baik, kegiatan membaca bersama, bermain edukatif, serta dukungan emosional, orang tua dapat membantu anak mengatasi hambatan dalam perkembangan bahasa mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk bersabar dan konsisten dalam melibatkan anak dalam kegiatan yang merangsang penggunaan bahasa. Jika diperlukan, konsultasi dengan profesional juga sangat disarankan untuk membantu memberikan pendekatan yang lebih terarah dalam mengatasi *speech delay* pada anak sedini mungkin.

Selanjutnya upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasan berbahasa pada anak dengan *speech delay* usia 4-5 tahun sangat penting dan beragam. Orang tua yang aktif menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan waktu untuk interaksi verbal, memanfaatkan media pembelajaran, mendorong interaksi sosial, serta mengikuti terapi bicara dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Anak yang mengalami keterlambatan berbahasa (*speech delay*) dapat mengatasi kesulitan berbahasa mereka dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Kemudian, upaya orang tua membutuhkan kesabaran dan ketekunan dari orang tua, serta kerjasama yang baik dengan para profesional yang berkompeten.

Kajian ini memiliki signifikansi yang penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam mengenai peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan berbahasa pada anak-anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*). Kajian ini menambah wawasan mengenai peran lingkungan keluarga, khususnya orang tua, dalam mendukung proses pengembangan bahasa anak. Kajian ini juga memberikan perspektif baru terkait dengan cara orang tua dapat memperbaiki dan mempercepat perkembangan bahasa anak-anak mereka yang mengalami keterlambatan bicara.

Secara praktis, kajian ini memiliki manfaat besar bagi orang tua, pendidik, dan para profesional yang bekerja dengan anak-anak dengan *speech delay*. Hasil kajian ini dapat dijadikan panduan bagi orang tua untuk lebih memahami cara-cara yang efektif untuk mendukung anak dalam mengatasi keterlambatan bicara mereka. Dengan mengetahui strategi dan teknik yang terbukti efektif, orang tua dapat lebih percaya diri dalam melibatkan diri mereka dalam proses terapi bahasa anak dan

menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa yang lebih optimal.

Selain itu, kajian ini juga memberikan wawasan kepada praktisi pendidikan dan ahli terapi bicara dalam merancang program atau intervensi yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak dengan *speech delay*. Informasi yang diperoleh dari kajian ini dapat membantu para profesional dalam memberikan rekomendasi yang lebih tepat kepada orang tua dalam mengembangkan kecerdasan berbahasa anak-anak mereka.

Selanjutnya kajian ini juga penting dalam konteks kebijakan pendidikan dan kesehatan anak. Hasil kajian ini dapat dijadikan acuan bagi pengembangan program-program pelatihan bagi orang tua serta kurikulum pendidikan yang dapat diterapkan di sekolah atau fasilitas terapi. Melalui intervensi yang lebih terfokus dan berbasis bukti, diharapkan kualitas perkembangan bahasa anak-anak dengan keterlambatan bicara dapat lebih diperhatikan dan ditingkatkan.

Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada mengenai pengembangan bahasa pada anak-anak dengan *speech delay*, serta memberikan manfaat praktis yang dapat diterapkan oleh orang tua, pendidik, dan tenaga medis dalam mendukung perkembangan bahasa anak

Daftar Pustaka

- Bergman, A., & Apfelbaum, S. 2017. The Role of Parents in Language Development. *Journal of Speech and Language Development*, 44(3), 203-215.
- Carol Cople dan Sue Bredekamp. 2021. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs (4th Edition)*. NAEYC (National Association for the Education of Young Children).
- Chairul Anwar. 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Press.

- Elizabeth Hurlock. 2017. *Child Development*. McGraw-Hill Education.
- Harrison, L., & Guberman, M. 2020. Parent-Child Interaction and Its Influence on Language Development. *Early Childhood Research Quarterly*, 35, 151-161.
- Ika Herpiyana Dkk. *Interaksi Sosial Anak Yang Mengalami Speech Delay* Vol.5 No.2 Juli 2022.
- Jauharoti Alfin, Ratna Pangastuti. 2020. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Speechdelay*. Vol 2, No.1.
- Masganti Sit, Sofia Zahra. 2024. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2).
- Miles, Matthew B., Michael A. Huberman, dan Johnny Saldana. 2020. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. (4th Edition)*. SAGE Publications.
- Paul R. Amato. 2014. *The Power of Parents: A Critical Perspective of Parental Influence on Children's Development*. Research in Human Development.
- Snow, C. E. (2020). *Academic Language and the Challenge of Reading for Learning About Science*. National Research Council.
- Yuliani Nuraini, Bambang Sujiono (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.